

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang implementasi metode Wafa guna meningkatkan hafalan Alquran siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan berpusat kepada pencarian data yang ada di lapangan.¹

Adapun jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis atau metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Jika ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan tentang implementasi metode Wafa guna meningkatkan hafalan Alquran siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin maka penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif. Yakni menggambarkan obyek secara apa adanya.

¹ Happy Susanto, *Panduan Praktis Menyusun Proposal*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah koordinator Alquran, guru pembimbing dan tim pengajar metode Wafa dan 10 orang siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah tentang implementasi metode Wafa guna meningkatkan hafalan Alquran siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Adapun untuk memperoleh data yang objektif, sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Pokok

Data pokok atau data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun data pokok dalam penelitian ini adalah penerapan implementasi metode Wafa guna meningkatkan hafalan Alquran siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan peningkatan hafalan Alquran.

2. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data penunjang dari hasil dokumentasi berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian. Data tersebut berupa sejarah berdirinya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, visi dan misi SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, keadaan guru, siswa, staf tata usaha dan karyawan serta keadaan sarana prasarana di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³ Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Observasi

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

⁴ Nana Syahid Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220

sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara langsung (spontan) atau dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berhadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dengan maksud menyaksikan serta mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut.

Adapun observasi yang akan digunakan peneliti, adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Observasi ini dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekam suara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Akurasi data dan perlengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan di pewawancara.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dengan melakukan wawancara pribadi dengan kepala sekolah, koordinator tim Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, para wali kelas dan seluruh guru yang mengajarkan Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

⁵ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data seperti, sejarah berdirinya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, visi dan misi SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Banjarmasin, struktur kepemimpinan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, kriteria pengajar metode Wafa, serta dokumentasi perencanaan sampai evaluasi pembelajaran metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

4. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷ Tes disini berbentuk lisan, untuk mengetahui kemampuan hafalan Alquran para siswa SDIT Nurul Fikri Bnjarmasin.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h. 240.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 155.

Tabel 3.1 Matriks**Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

| NO. | Data | Sumber Data | TPD |
|------------|---|---|---|
| 1 | Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin meliputi : a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi d. Peningkatan Hafalan Alquran | Koordinator Wafa, Guru Alquran dan Tahfiz SDIT Nurul Fikri Banjarmasin 10 orang siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin | Wawancara, observasi dan dokumentasi Tes Lisan |
| 2 | Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan hafalan Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin | Koordinator Wafa, Guru Alquran dan Tahfiz SDIT Nurul Fikri Banjarmasin | Wawancara dan Observasi |
| 3 | Gambaran umum lokasi penelitian: a. Sejarah singkat berdirinya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin c. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin d. Keadaan siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin e. Sarana Prasarana di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin | Staf Tata Usaha | Dokumentasi |

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah penulis berikutnya sebelum semua data yang diperlukan terkumpul adalah analisis data. Analisis data ialah memperoleh gambaran atau kesimpulan yang jelas tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

Analisis data menurut Moleong adalah ”proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁸

Sementara itu Bogdan dan Bigklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁹ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan, yang dikutip oleh Sugiono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 280.

⁹ Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 169.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, h. 246.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang didapat dari penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, h.247.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

F. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam penelitian ini ialah tahapan-tahapan yang sebagaimana dituliskan Moleong dalam Sugiono, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data¹², hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulainya dari pengajuan judul kepada ketua jurusan PAI, setelah judul disetujui, peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada ketua jurusan PAI dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Sugiono, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.¹³ Tahapan tersebut adalah

¹² Sugiono, *Metode Penelitian.....*, h. 127.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, h. 127.

menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah tahap pra-lapangan dilakukan, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki proses pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Sebelum menjalankan hal itu peneliti menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

Urutan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁴

3. Tahap Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan ialah melakukan pemilahan data untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan skripsi.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, h.137.

Setelah ketiga tahapan diatas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.